

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peran yang tinggi dari tenaga perawat harus sebanding lurus dengan tuntutan pekerjaan yang tinggi yang mereka hadapi setiap hari. Mereka diharapkan untuk menjalankan tugas mereka dengan presisi dan kecepatan yang tinggi, sambil tetap mempertahankan standar etika dan praktik klinis yang tinggi pula. Selain itu, mereka juga dihadapkan pada tanggung jawab untuk menjaga kesejahteraan emosional dan fisik pasien dalam situasi yang seringkali penuh tekanan dan kompleks (Syafrinanda, 2023).

Profesi perawat menempati urutan kedua tertinggi dengan kelelahan kerja. Tenaga kesehatan dan sosial (perawat) 32%, guru (pendidik), 43% pekerja administrasi dan manajemen, 4% pekerja di bidang hukum dan kepolisian serta 2% dialami pekerja lainnya (Kemenkes, 2023). Dengan persentase yang tinggi dapat dikatakan Perawat merupakan profesi dengan kelelahan yang tinggi. Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023, lebih dari 300.000 perawat mengalami kelelahan kerja. Perawat Indonesia sering mengalami kelelahan kerja dikarenakan terlalu banyak beban kerja yang didapat (Adha, 2017).

Beban kerja adalah jumlah total tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan oleh seseorang dalam periode waktu tertentu, yang mencakup berbagai aspek seperti kompleksitas tugas, durasi kerja, dan intensitas usaha yang diperlukan (Nasution, 2021). Hasil penelitian Muryani (2019) mengatakan 62,7% perawat menyatakan memiliki beban kerja tinggi dan 37,3% menyatakan beban kerja sedang. Jumlah pasien yang tinggi dapat menyebabkan kelelahan kerja pada perawat karena beban kerja yang berat. Ketika perawat harus menangani lebih banyak pasien daripada yang mampu ditangani secara efektif, mereka menghadapi tekanan untuk memberikan

perawatan yang cepat dan berkualitas tinggi di bawah keterbatasan waktu dan sumber daya. Perawat akan mengalami kelelahan jika bekerja lebih dari 80% dari waktu kerja mereka.

Kelelahan kerja adalah kondisi fisik dan mental yang disebabkan oleh beban kerja berlebihan, tuntutan emosional, dan lingkungan kerja yang menantang, yang dapat mengurangi produktivitas dan kesejahteraan individu. Kondisi ini banyak diderita oleh perawat, mengingat profesi mereka sering melibatkan jam kerja panjang, tugas yang kompleks dan beragam. Data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah perawat di Indonesia mencapai 582.023 orang pada tahun 2023, mengalami peningkatan sebesar 3,24% dibandingkan tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 563.739 orang. Faktor psikososial perawat, seperti tekanan kerja yang tinggi, tuntutan emosional dari pasien dan keluarga, serta kurangnya dukungan sosial di tempat kerja, dapat berdampak buruk terhadap kesehatan mereka. Tekanan terus-menerus untuk memenuhi ekspektasi dalam situasi yang sering kali penuh tekanan dapat menyebabkan kelelahan emosional (Hotmaria, 2021).

Salah satu dari dampak kelelahan kerja bagi perawat yaitu Motivasi kerja menurun. Dimana motivasi kerja menjadi pendorong dari dalam dan luar diri agar mempunyai gairah kerja sehingga perawat mau bekerja keras dan memberikan keterampilan dan kemampuan sehingga mewujudkan kinerja perawat lebih baik. Dampak dari motivasi menurun yaitu kurang memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya, memiliki sifat apatis, tidak dapat mengambil keputusan sendiri dan tidak memiliki semangat kerja (Sabil, 2023). Penelitian Hijriyati (2019) menegaskan, Kelelahan kerja memiliki dampak signifikan terhadap penurunan kualitas kerja, terutama dalam profesi yang membutuhkan konsentrasi tinggi dan interaksi intens seperti keperawatan. Saat perawat mengalami kelelahan fisik dan mental, kemampuan mereka untuk fokus, mengambil keputusan cepat, dan memberikan perawatan yang optimal menurun drastis.

Terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin perawat dan tingkat kelelahan yang mereka alami dalam praktik perawatan kesehatan. Studi yang dilakukan oleh Bur (2023) menunjukkan bahwa perawat perempuan sering mengalami tingkat kelelahan yang lebih tinggi dibandingkan dengan rekan-rekan laki-laki mereka. Dari 88 responden, dapat diketahui sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 82 orang (93,2%). Faktor-faktor seperti tanggung jawab keluarga tambahan yang sering ditanggung oleh perempuan, seperti perawatan anak-anak atau anggota keluarga lainnya, serta persepsi sosial yang mempengaruhi ekspektasi terhadap peran gender, dapat berkontribusi pada tingkat kelelahan yang lebih tinggi ini. Hal ini menyoroti pentingnya dalam memperhatikan dan memperjuangkan keseimbangan kerja yang sehat bagi perawat, terutama dalam hal manajemen waktu dan dukungan sosial yang memadai, agar mereka dapat memberikan perawatan berkualitas tanpa mengorbankan kesejahteraan pribadi.

Penelitian Rudyanti (2020) mengatakan, nilai koefisien determinasi (*R square*) yang dihasilkan adalah 0,275, artinya variabel perasaan kelelahan kerja dapat dijelaskan oleh variabel masa kerja sebesar 27,5%. Masa kerja perawat memiliki korelasi yang signifikan dengan tingkat kelelahan yang mereka alami. Semakin panjang jam kerja dan semakin sering jadwal shift yang berubah-ubah, semakin besar kemungkinan perawat mengalami kelelahan fisik dan mental. Perawat yang bekerja dalam shift panjang atau sering bergiliran shift mungkin cenderung mengalami kelelahan kronis karena kurangnya istirahat yang memadai antara shift, gangguan pola tidur, dan stres yang berkelanjutan. Kelelahan ini tidak hanya dapat memengaruhi kinerja perawat, tetapi juga dapat berdampak negatif pada keselamatan pasien dan kesejahteraan perawat itu sendiri. Oleh karena itu, manajemen yang bijaksana terhadap jadwal kerja, istirahat yang cukup, dan program dukungan kesejahteraan mental menjadi kunci dalam mengurangi tingkat kelelahan dan memastikan perawat dapat memberikan perawatan yang berkualitas.

Permasalahan yang muncul terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelelahan perawat di Ruang CICU di RS Bhayangkara Tk 1 Pusdokkes Polri pada tahun 2024 sangatlah kompleks. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kelelahan adalah beban kerja yang berat dan terus menerus, terutama mengingat Ruang CICU sering kali menangani pasien dengan kondisi yang kritis dan membutuhkan perawatan intensif. Selain itu, kurangnya jumlah staf perawat dibandingkan dengan volume pasien yang tinggi juga dapat menjadi penyebab kelelahan, mengakibatkan perawat harus bekerja dalam shift yang panjang dan seringkali melebihi batas kewajaran. Faktor lingkungan kerja yang tidak mendukung, seperti kebisingan, suhu ruangan yang tidak nyaman, dan kurangnya dukungan dari manajemen juga dapat menyebabkan stres dan kelelahan pada perawat. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengatasi faktor-faktor ini secara holistik guna meningkatkan kesejahteraan dan kinerja perawat dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada pasien.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, adanya penelitian ini berjudul “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kelelahan Perawat di Ruang CICU di RS Bhayangkara Tk 1 Pusdokkes Polri 2024.”

1.2 Rumusan Masalah

Kelelahan perawat, yang seringkali disebabkan oleh tuntutan pekerjaan yang tinggi, memerlukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhinya. Tuntutan akan jumlah pasien yang tinggi, jadwal kerja yang panjang, dan tekanan untuk memberikan perawatan yang berkualitas dalam waktu yang terbatas adalah beberapa faktor utama yang dapat menyebabkan kelelahan perawat. Selain itu, aspek emosional seperti stres, kelelahan mental, dan beban kerja yang tidak seimbang juga berkontribusi pada tingkat kelelahan yang tinggi di kalangan perawat. Analisis yang komprehensif terhadap faktor-faktor ini diperlukan untuk mengidentifikasi strategi yang

efektif dalam mengurangi kelelahan perawat dan meningkatkan kesejahteraan mereka, sehingga mereka dapat terus memberikan perawatan yang berkualitas bagi pasien dengan optimal. Berdasarkan paparan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini “Apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat kelelahan perawat di ruang CICU RS Bhayangkara Tk 1 Puskokkes Polri 2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor yang memengaruhi tingkat kelelahan perawat di ruang CICU RS Bhayangkara Tk 1 Puskokkes Polri 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Mengetahui gambaran tingkat kelelahan perawat di ruang CICU RS Bhayangkara Tk 1 Puskokkes Polri 2024.
- b. Mengetahui gambaran jenis kelamin perawat di ruang CICU RS Bhayangkara Tk 1 Puskokkes Polri 2024.
- c. Mengetahui gambaran masa kerja perawat di ruang CICU RS Bhayangkara Tk 1 Puskokkes Polri 2024.
- d. Mengetahui gambaran beban kerja perawat di ruang CICU RS Bhayangkara Tk 1 Puskokkes Polri 2024.
- e. Menganalisis pengaruh jenis kelamin terhadap tingkat kelelahan perawat di ruang CICU RS Bhayangkara Tk 1 Puskokkes Polri 2024.
- f. Menganalisis pengaruh masa kerja terhadap tingkat kelelahan perawat di ruang CICU RS Bhayangkara Tk 1 Puskokkes Polri 2024.
- g. Menganalisis pengaruh beban kerja terhadap tingkat kelelahan perawat di ruang CICU RS Bhayangkara Tk 1 Puskokkes Polri 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Besar harapan Penulis, penelitian ini memberikan berbagai manfaat diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini membantu dalam memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat kelelahan perawat. Dengan pemahaman yang lebih baik, langkah-langkah pencegahan dan manajemen kelelahan dapat dirancang secara lebih efektif. Dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kelelahan, intervensi yang sesuai dapat dikembangkan untuk membantu mengurangi beban kerja dan stres yang dialami oleh perawat. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental mereka.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pelayanan dan Masyarakat

Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi tingkat kelelahan perawat dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diterima oleh masyarakat serta memastikan keselamatan pasien.

b. Bagi Ilmu Keperawatan

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kelelahan perawat berkontribusi pada pemahaman yang lebih dalam tentang kesejahteraan dan kinerja perawat, memungkinkan pengembangan strategi intervensi yang efektif untuk meningkatkan kondisi kerja dan pelayanan perawat.

c. Bagi Profesi Keperawatan

Penelitian tentang faktor yang mempengaruhi tingkat kelelahan perawat membantu memperkuat profesionalisme dalam praktik keperawatan dengan memberikan wawasan yang lebih baik tentang tantangan yang dihadapi perawat, sehingga memungkinkan pengembangan kebijakan dan praktik terbaik yang mendukung kesejahteraan dan keberhasilan karier mereka.

d. Bagi RS Bhayangkara TK.I Pusdokkes Polri

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat kelelahan perawat di RS Bhayangkara TK.I Pusdokkes Polri membantu identifikasi dan penanganan potensi risiko kelelahan, sehingga meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada personel Polri dan masyarakat umum.